MUSYTARI
ISSN : 3025-9495

Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH

Dinda Saputri[1], Della Fitria[2]
Universitas Tangerang Raya

Email : dindasaputri120722@gmail.com[1], dellaafitria17@gmail.com[2]

ABSTRACT

This research endeavors to anlyze the effect of Murabahah and Mudharabah financing regarding the profitability of Bank Syariah Indonesia (BSI) over during the period from 2020 to 2025. Using a quantitative methodology, the research employs secondary data sourced sourced from the bank's quarterly financial statements. Data analysis was performed through regression analysis using multiple independent variables, facilitated by the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) version 25. The findings demonstrate that, collectively, Murabahah and Mudharabah financing significantly influence the bank's profitability. Nonetheless, when considered individually, Murabahah financing exhibits a significant positive effect on profitability, whereas Mudharabah financing does not yield a statistically significant impact. These results imply that Murabahah financing, which provides a higher degree of profit certainty, has a great infulence on enhancing the bank's profitability compared to Mudharabah financing, which is associated with greater risk and variability in returns. It is anticipated that this study will offer valuable insights for the management of Islamic banking institutions to optimize their financing strategies in order to achieve sustainable profitability.

Keywords: Murabahah Financing, Mudharabah, Profitability Bank Syariah Indonesia,

ABSTRAK

Penelitian ini berupaya untuk mengkaji pengaruh pembiayaan akad Murabahah dan Mudharabah dalam kaitannya dengan profitabilitas Bank Syariah Indonesia (BSI) selama jangka waktu tahun 2020 hingga 2025. Dengan menggunakan metodologi kuantitatif, studi ini memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan bank. Pendekatan analitis melibatkan analisis regresi linier berganda, difasilitasi oleh penggunaan Statistical *Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Penelitian ini menemukan bahwa, secara menyeluruh, pembiayaan akad Murabahah dan Mudharabah secara signifikan memengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dalam penilaian individual, pembiayaan Murabahah menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan Mudharabah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Hasil ini mengindikasikan bahwa pembiayaan Murabahah, yang dicirikan oleh tingkat kepastian keuntungan yang lebih tinggi, memainkan peran yang lebih menonjol dalam meningkatkan profitabilitas bank jika dalam kaitannya terhadap pembiayaan Mudharabah, yang mengandung risiko dan ketidakpastian yang lebih besar dalam hasil bisnis. Studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi manajemen bank syariah dalam

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism checker no 1713
Doi : prefix doi : 10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

mengoptimalkan strategi pembiayaan mereka untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kata kunci: Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Profitabilitas Bank Syariah Indonedia

PENDAHULUAN

Sektor industri perbankan syariah di Indonesia telah mengalami kenaikan yang substansial pada rentan waktu beberapa tahun terakhir, mencerminkan bertambahnya minat publik terhadap produk serta layanan keuangan yang berlandaskan ketentuan Islam. Mekanisme pembiayaan utama yang digunakan oleh bank syariah adalah Mudharabah dan Murabahah, yang masing-masing mempunyai karakteristik serta tingkat risiko yang bervariasi. Akad Mudharabah merupakan pengaturan bentuk kerja sama antara bank syaraiah bertindak sebagai shahibul maal, sedangkan nasabah sebagai mudharib, pada mekanisme ini bank syariah menyalurkan pendanaan guna mendukung usaha yang dijalankan nasabah serta mekanisme pembagian keuntungan yang dihasilkan (Syambas et al., 2024). Tujuan utama akad *Mudharabah* adalah peningkatan kinerja usaha nasabah serta peningkatan pendapatan bank syariah dengan haknya atas sebagian keuntungan yang dihasilkan. Pembiayaan akad *Mudharabah*, bercirikan struktur hubungan kerja sama, menyediakan peluang laba yang signifikan sekaligus mengandung peningkatan risiko. Sebaliknya, pembiayaan Murabahah, yang berakar pada mekanisme jual beli, cenderung memiliki tingkat stabilitas dan keterukuran yang lebih baik. Bersamaan dengan meluasnya penggunaan modalitas pembiayaan ini, muncul kekhawatiran mengenai dampaknya masing-masing terhadap kinerja finansial bank, terutama pada mengenai *Return on Assets* (ROA), metrik penting untuk mengevaluasi efisiensi pemanfaatan aset dalam menghasilkan keuntungan (Siregar, 2024).

Sebagaimana diuraikan oleh Ascarya (2008) dalam (Sawaldi & Surur, 2024), konsep fundamental perbankan Islam, atau perbankan Syariah, berkaitan dengan institusi keuangan beroperasi sebagain pendukung sistem ekonomi pada sektor riil melalui berbagai kegiatan transaksi bisnis, seperti investasi, perdagangan, dan operasi terkait lainnya, yang semuanya dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Prinsip-prinsip ini berfungsi sebagai pedoman atau arahan yang berasal dari hukum dan peraturan Islam, dengan penerapannya diatur berdasrkan fatwa yang tetapkan oleh otoritas yang memiliki kewenangan di bidang hukum Syariah.

Opsi pembiayaan yang disediakan oleh bank syariah melalui kontrak *Murabahah*, dan *Mudharabah* dianggap sangat tepat jika dibandingkan dengan fasilitas kredit yang ditawarkan oleh lembaga perbankan konvensional. Diharapkan bahwa implementasi sistem yang telah mapan dari bank-bank tersebut, beserta peraturan bisnis dan manajemen khusus mereka, akan mendorong peningkatan kepuasan dan transparansi antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam upaya operasional mereka untuk menghasilkan keuntungan, para manajer bank secara konsisten dihadapkan pada keputusan untuk memenuhi kebutuhan debitur melalui pembiayaan yang mengandung tingkat risiko yang relatif tinggi (Sawaldi & Surur, 2024). Memang, tidak mungkin semua aktivitas kredit atau pembiayaan akan menghasilkan pengembalian yang terjamin, sehingga menimbulkan risiko yang melekat, seperti risiko gagal bayar atau risiko pembiayaan (Astrom, 2015). Risiko gagal bayar mengacu pada potensi kerugian finansial yang diakibatkan oleh ketidakmampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya atau risiko bahwa debitur akan gagal membayar kembali pinjamannya. Tingkat risiko pembiayaan yang tinggi biasanya ditunjukkan oleh rasio pembiayaan bermasalah, yang biasa disebut sebagai Pembiayaan Bermasalah *(Non-Performing Financing)*. Risiko tersebut dapat secara signifikan mengurangi profitabilitas perusahaan (Siregar, 2024).

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Profitabilitas berfungsi sebagai metrik evaluatif yang digunakan untuk menilai efisiensi bank dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas operasionalnya, sehingga mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengawasi kinerja bisnis. Tingkat profitabilitas bank yang tinggi memperlihatkan kinerja keuangan yang unggul. Namun, tingkat profitabilitas yang rendah mengindikasikan kinerja keuangan yang kurang mampu memaksimalkan keuntungan. Profitabilitas perusahaan didefinisikan sebagai rasio keuntungan setelah pajak dengan modal inti, mencerminkan persentase tingkat penggunaan modal yang dimiliki oleh bank guna menghasilkan keuntungan bersih perusahaan. *Return on Equity* (ROE) merupakan indikator yang dimanfaatkan dalam menilai profitabilitas perusahaan. Pengukuran ini mengevaluasi besarnya laba yang diperoleh relatif terhadap ekuitas pemegang saham (Mega et al., 2021).

Korelasi antara profitabilitas dan ROE berkaitan dengan laba bersih perusahaan relatif terhadap total ekuitasnya. Peningkatan rasio ROE menandakan kenaikan laba bersih yang diperoleh perusahaan, sehingga memberikan nilai tambah investasi yang dimiliki pemegang saham. ROE pada tingkat yang lebih tinggi umumnya menghasilkan pengembalian investasi yang lebih besar bagi pemegang saham, yang dapat menarik investor tambahan ke perusahaan (Majka, 2024). Lebih lanjut, pemerintah Indonesia perlu memfasilitasi pertumbuhan pasar modal syariah, mengingat kesesuaiannya dengan prinsip tidak bergantung pada fluktuasi suku bunga dan inflasi, sebagai bentuk membangun sarana dan prasarana kerangka peraturan yang relevan (Sawaldi & Surur, 2024).

Menurut riset Sawaldi, Bank Syariah Indonesia (BSI), salah satu lembaga keuangan Islam terkemuka di Indonesia, menempati peringkat keenam di antara 44 bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan meraih ROE pada tingkat tertinggi dalam periode kuartal kedua tahun 2022 sebesar 17,6%. ROE yang dimiliki BSI menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, meningkat dari 13,71% pada tahun 2021 menjadi 16,84% pada tahun 2022, dan selanjutnya menjadi 16,88% pada tahun 2023. Tren peningkatan ini menggarisbawahi kinerja bank yang kuat dan kemampuannya dalam manajemen modal. ROE yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas pemegang saham. Lembaga dengan tingkat ROE yang tinggi menunjukkan kapasitas yang kuat untuk mengkonversi modal yang diinvestasikan menjadi pendapatan dan mencerminkan kredibilitas dalam manajemen aset, seperti yang didukung oleh Muhani dkk. (2022). Lembaga perbankan merupakan entitas utama yang memenuhi sebagian besar kebutuhan intermediasi keuangan masyarakat (Sawaldi & Surur, 2024). Contoh ilustratifnya termasuk mekanisme pembiayaan yang sesuai dengan syariah yang menggunakan pengaturan pembagian keuntungan usaha, seperti akad musyarakah dan akad mudharabah, serta pembiayaan yang mengacu pada ketentuan syariah melalui akad jual beli berbasih *murabahah*.

Menurut temuan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Askar (2023), ditentukan adanya modalitas pembiayaan syariah melalui akad mudharabah, musyarakah, dan ijarah memberikan dampak positif terhadap tingkat profitabilitas Bank Syariah Indonesia. Kesimpulan ini didukung yang ditunjukkam dari nilai batas signifikansi semuanya di bawah 0,05 sebagai batas signifikansi untuk masing-masing dari tiga variabel independen. Analisis regresi lebih lanjut menguatkan bahwa pembiayaan syariah melalui akad mudharabah, musyarakah, dan ijarah memberikan dampak baik dalam tingkat profitabilitas Bank Syariah Indonesia.

Pembiayaan akad *Mudharabah* adalah bentuk pendanaan melibatkan penggabungan modal bank dan modal nasabah. Dalam pengaturan ini, bank berperan sebagai agen mudharabah, yang dipercayakan dengan tanggung jawab untuk menggunakan modal nasabah guna menghasilkan keuntungan. Pembiayaan *Musharakah* merupakan modalitas di mana baik bank maupun nasabah sama-sama menyumbangkan modal, dengan bank bertindak sebagai mitra musharakah, sehingga berbagi kepemilikan secara setara dengan nasabah. Sebaliknya, pembiayaan *Murabahah* melibatkan penggabungan modal bank dan nasabah, di mana bank bertindak sebagai agen murabahah membeli aset dari nasabah dengan harga yang disepakati dan kemudian menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Antara tahun 2015 dan 2019, modalitas pembiayaan akad *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* memberikan kontribusi positif dalam tingkat nilai profitabilitas Bank Komersial Syariah dengan meningkatkan kemampuan mereka untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas pembiayaan. Secara khusus, pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* tidak hanya mendukung peningkatan laba tetapi juga mengurangi risiko kerugian modal, sehingga meningkatkan kinerja bank secara keseluruhan selama periode ini (Sawaldi & Surur, 2024). Metode pembiayaan ini secara positif memengaruhi pendapatan bersih bank, yang dihitung berdasarkan perbandingan dengan ekuitas pemegang saham, memperoleh peningkatan Return on Equity (ROE) (Ramadhani, 2016). Selain itu, pembiayaan *Murabahah* menunjukkan dampak yang menguntungkan terhadap profitabilitas Bank BRI Syariah dari tahun 2012 hingga 2018, terutama dengan memungkinkan bank untuk merealisasikan keuntungan melalui transaksi jual beli dengan harga yang lebih tinggi (Syambas et al., 2024). Temuan ini sesuai degan hasil studi yang dijalankan oleh Putra (2018), yang menunjukkan bahwa pembiayaan akad Murabahah secara signifikan dan berdampak baik dalam memengaruhi ROE. Selain itu, penerapan simultan modalitas pembiayaan akad *Mudharabah, akad* Musyarakah, akad Murabahah, dan Ijarah ditemukan memiliki dampak baik yang signifikan secara kolektif dalam keuntungan bank (Eka et al., 2024).

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, jelas bahwa untuk mencapai profitabilitas, bank Syariah khususnya Bank Syariah Indonesia harus secara efektif mengelola ekuitas mereka untuk mengoptimalkan pengembalian. Komponen aset utama dalam Bank Syariah Indonesia terdiri dari penyaluran dana, terutama yang dicirikan dari model aktivitas perdagangan, yang dikenal sebagai murabahah, serta model skema bagi hasil, seperti akad mudharabah dan akad musyarakah. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menyelidiki bentuk pembiayaan akad mudharabah dan murabahah memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia, melainkan apakah dampaknya terbatas pada subset jenis pembiayaan tertentu. Dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumya, pihak penulis dalam penelitian ini mengangkat judul: **"Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharaba terhadap Profitabilitas Bank Syariah".**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sebagaimana diuraikan oleh (Iswanto et al., 2023), data sekunder merujuk pada data yang telah dikumpulkan, diproses, dan disediakan sebelumnya diperoleh melaui pihak lain, umumnya berupa format karya tulis yang dipublikasikan. Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dari berbagai terbitan ilmiah termasuk jurnal, artikel, tesis, buku, laporan, dan referensi ilmiah lain yang relevan (Sugiyono, 2016), serta sumber tambahan yang berhungan dengan variabel yang dianilisis. Sumber data dari penelitian ini dihimpun dari Bank Syariah Indonesia (BSI), khususnya laporan keuangan triwulanan yang diterbitkan oleh bank tersebut untuk periode 2020-2025. Studi ini mengadopsi metodologi kuantitatif, menggunakan teknik analisis statistik terhadap data yang dilakukan dengan aplikasi perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan_Murabahah	6	1104	258514	143456.00	122781.021
Pembiayaan_Mudharabah	6	510	16295	8945.50	5517.231
Profitabilitas	6	2	207	128.17	94.939
Valid N (listwise)	6				

Data yang ditampilkan dalam tabel mengindikasikan bahwa setiap variabel yang diteliti terdiri dari ukuran sampel lima observasi. Secara khusus, untuk pembiayaan murabahah, nilai rata-ratanya adalah 143.456,00, dengan nilai minimum 1.104, nilai maksimum 258.514, dan simpangan baku 122.781,021. Dalam kasus pembiayaan mudharabah, rata-ratanya adalah 8.945,50, dengan nilai minimum 510, nilai maksimum 16.295, dan simpangan baku 5.517,231. Sebaliknya, variabel profitabilitas menunjukkan rata-rata 128,17, dengan nilai minimum 2, nilai maksimum 207, dan simpangan baku 94,939.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pembiayaan_Murabahah	Pembiayaan_Mudharabah	Profitabilitas
N		6	6	6
Normal Parameters[a,b]	Mean	143456.00	8945.50	128.17
	Std. Deviation	122781.021	5517.231	94.939
Most Extreme Differences	Absolute	.304	.166	.278
	Positive	.277	.154	.219
	Negative	-.304	-.166	-.278
Test Statistic		.304	.166	.278
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087[c]	.200[c,d]	.163[c]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Analisis yang diterapkan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data tersebut sesuai dengan distribusi normal. Secara spesifik, statistik uji melampaui batas yang ditetapkan 0,05, yang menunjukkan bahwa hipotesis dasar tentang normalitas tidak ditolak pada tingkat signifikansi konvensional.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

b. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.932	57.588		.363	.740
	Pembiayaan_Murabahah	.000	.001	.613	.837	.464
	Pembiayaan_Mudharabah	.004	.013	.255	.348	.751

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil dari pengujian yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk setiap variabel, jika dipertimbangkan secara kolektif, umumnya melebihi ambang batas 0,05. Ini menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi yang diterapkan dalam penelitian ini.

c. Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pembiayaan_Murabahah	.171	5.856
	Pembiayaan_Mudharabah	.171	5.856

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel tersebut, hasil penilaian multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antarvariabel independen. Hal ini didukung oleh nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 5,856 dan nilai Toleransi sebesar 0,17, yang keduanya berada dalam ambang batas yang dapat diterima yang biasanya digunakan untuk mendiagnosis multikolinearitas—khususnya, VIF di bawah 10,00 dan Toleransi lebih besar dari nilai 0,10. Dengan demikian, menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak menimbulkan persoalan yang berkaitan dengan variabel mana pun yang diperiksa.

d. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.852[a]	.725	.542	64.241	3.037

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Mudharabah, Pembiayaan_Murabahah
b. Dependent Variable: Profitabilitas

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Berdasarkan data yang ditampilkan, statistik Durbin-Watson dihitung sebesar 3,037. Menurut kriteria yang telah ditetapkan, tidak adanya autokorelasi ditunjukkan ketika nilai Durbin-Watson (d) berada dalam interval antara batas bawah (dl) dan batas atas (du), khususnya: dl < d < (4 - du). Untuk ukuran sampel n = 5, dengan k = 2 prediktor, nilai kritisnya adalah dl = 0,61 dan du = 1,40, sehingga menghasilkan 4 - du = 2,60. Mengingat statistik Durbin-Watson yang diamati melebihi 4 - du, dapat disimpulkan bahwa tidak ada bukti autokorelasi pada residual berdasarkan kriteria ini.

3. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	20.932	57.588		.363	.740
	Pembiayaan_Murabahah	-.093	.001	-.613	6.837	.000
	Pembiayaan_Mudharabah	.004	.013	.255	.348	.751

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel pengujian yang disebutkan di atas, nilai p yang terkait dengan variabel pembiayaan murabahah adalah 0,000, yang berada di bawah ambang batas signifikansi konvensional sebesar 0,05. Akibatnya, ini menunjukkan bahwa hipotesis dasar (H0) harus ditolak. Sementara itu, hipotesis alternatif (H1) didukung. Temuan ini memperlihatkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas.

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel di atas, terlihat bahwa tingkat signifikansi untuk variabel pembiayaan mudharabah adalah 0,751. Mengingat nilai ini melebihi ambang batas signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,05, dapat ditarik kersimpulan bahwa hipotesis dasar (H0) diterima. Sementara itu, hipotesis alternatif (H1) ditolak. Akibatnya, situasi ini memperlihatkan bahwa pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas.

b. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32686.014	2	16343.007	14.960	.004[b]
	Residual	12380.820	3	4126.940		
	Total	45066.833	5			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Mudharabah, Pembiayaan_Murabahah

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan di atas, dengan tingkat signifikansi 0,004 (yang kurang dari ambang batas 0,05) dan nilai F yang dihitung sebesar 14,960, dapat diamati bahwa nilai ini melebihi nilai F kritis sebesar 9,277 pada tingkat signifikansi 0,05.

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Manajemen, Ekonomi
Vol. 25 No. 2 Tahun 2026
Prefix DOI : 10.8734/mnmae.v1i2.359

Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, yang menunjukkan bahwa pembiayaan Murabahah dan Mudharabah secara signifikan mempengaruhi profitabilitas.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error
1	(Constant)	20.932	57.588
	Pembiayaan_Murabahah	.000	.001
	Pembiayaan_Mudharabah	.004	.013

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Persamaan regresi ini dapat diinterpretasikan sebagai representasi empiris dari hubungan antara pengembalian aset (ROA) dan variabel independen Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudharabah. ROA = 20,932 – 0,000 Pembiayaan Murabahah + 0,004 Pembiayaan Mudharabah.

Nilai tetap sebesar 20.932 menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel untuk pembiayaan Murabahah dan Mudharabah tetap konstan, rasio profitabilitasnya adalah 2,093%.

Pembiayaan akad Murabahah memiliki dampak positif terhadap profitabilitas, sebagaimana dibuktikan oleh nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan 1% dalam pembiayaan melalui mekanisme Murabahah dikaitkan dengan peningkatan rasio profitabilitas sebesar 0,000.

Penerapan pembiayaan Mudharabah menunjukkan pengaruh positif terhadap profitabilitas, sebagaimana dibuktikan oleh koefisien dicatat sebesar 0,004. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat pembiayaan Mudharabah sebesar 1% dikaitkan dengan peningkatan rasio profitabilitas sekitar 0,004.

5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.852[a]	.725	.542	64.241

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan_Mudharabah, Pembiayaan_Murabahah

Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 0,725. Ini menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah dan mudharabah secara kolektif menjelaskan 72,5% varians profitabilitas. Sisa 27,5% variabilitas profitabilitas disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model, yang tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap varians yang dijelaskan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis empiris, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan gabungan pembiayaan akad murabahah dan mudharabah memiliki pengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas Bank Syariah Indonesia selama periode 2020 hingga 2025. Namun demikian, jika diperiksa secara terpisah, hanya pembiayaan murabahah yang menunjukkan berdampak secara signifikan pada tingkat keuangan bank. Ini memperlihatkan bahwa adanya

pembiayaan murabahah, yang dicirikan oleh margin keuntungan yang lebih stabil dan profil risiko yang relatif lebih rendah, secara konsisten berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan bank. Sebaliknya, pembiayaan mudharabah tidak menunjukkan dampak yang signifikan secara statistik, yang mungkin disebabkan oleh risiko yang lebih tinggi dan ketidakpastian yang melekat pada pengaturan pembagian keuntungan. Secara kolektif, variabel yang mewakili pembiayaan murabahah dan mudharabah menjelaskan sebagian besar varians dalam profitabilitas, menyoroti peran penting strategi pembiayaan yang efektif khususnya murabahah dalam meningkatkan kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Astrom. (2015). Manajemen Risiko Kredit Yang Berkaitan Dengan Instrumen Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah. *Urnal Pelaporan Keuangan Dan Akuntansi*, *1*(11), 80–91.

Eka, C., Asep, P., & Luthfi, M. (2024). Pengaruh Current Ratio Dan Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Pt . Astra Internasional Tbk Periode 2013-2023. *JORAPI : Journal of Research and Publication Innovation*, *2*(4), 2333–2344.

Iswanto, B., Alawiyah, S., Komariah, K., & Anwar, I. (2023). Financial Performance of Bank Syariah Indonesia (BSI) Before and After Merger. *Muqtasid*, *13*(2), 178–193.

Laela Lestari, N. S. A. (2023). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah Dan Ijarah. *El-Aswaq: Islamic Economic And Finance Journal*, *4*(1), 49– 61.

Majka, M. (2024). Return On Equity (Roe) Calculation And What It Means. *Investopedia*.

Mega, D., Sari, S., Suartini, S., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah , Musyarakah dan Murabahah Terhadap. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 7*(01), 241–249.

Sawaldi, A., & Surur, M. (2024). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Mudharabah dan MurabahahTerhadap Profitabilitas Bank BSI. *Jurnal Ranah Research*, *6*(3), 330–339.

Siregar, L. H. (2024). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Syariah Yang Terdaftar di BEI. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*, 5016–5030.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfa Beta.

Syambas, M., Dita, A., & Hakim, M. (2024). Pengaruh Quick Ratio , Debt To Equity Ratio , Return On Asset Dan Total Asset Turnover Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Basic materials Industri Wadah dan Kemasan Tahun 2019-2023). *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, *3*(6), 6512–6520.